

Pengetahuan Masyarakat Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Penerapan 3M Pencegahan Covid-19

Public Knowledge Related to Compliance in the Implementation of 3M Covid-19 Prevention

Tyas Kumalasari¹, Muskhhab Eko Riyadi¹, Riza Yulina Amry¹

¹STIKes Surya Global

E-mail Korespondensi: muskhabekekoriyadi@gmail.com

ABSTRACT

The health problem that is currently receiving global attention is the Covid-19 disease. Coronavirus disease first appeared in December 2019 in Wuhan City, China. The United States was still the country with the most cases, namely 3,896,855 cases of coronavirus infection, and Indonesia was ranked 25. The number of cases in Indonesia was still above China and below Egypt which recorded 87,775 cases, while Bantul Regency occupies the highest case in DI Province. Yogyakarta, where the active status is 30,366. One of the most important things to pay attention to in the context of handling Covid-19 cases is knowledge, especially public knowledge which is still low in terms of preventing the transmission of the spread of the Covid-19 virus. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and community compliance in the application of 3M. This study was non-experimental with a cross-sectional design. The population was the people in Potorono Village, Banguntapan, Bantul. The sampling technique used a consecutive sampling technique and obtained a large sample of 80 respondents. The statistical test used the Chi-Square test. The results showed that most of the community's knowledge was in a good category and community compliance in the application of 3M was in the obedient category. The results of the statistical test obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there was a relationship between public knowledge and compliance in the application of 3M. Communities recommended maintaining compliance in the application of 3M.

Keywords: Covid-19, Compliance, Knowledge

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah penyakit Covid-19. Coronavirus disease pertama kali muncul pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, China. Amerika Serikat masih menjadi negara dengan kasus terbanyak yaitu 3.896.855 kasus terinfeksi virus corona, Indonesia berada di peringkat 25. Angka kasus di Indonesia masih diatas China dan dibawah Mesir yang mencatat 87.775 kasus, sedangkan Kabupaten Bantul menempati kasus tertinggi di Provinsi DI. Yogyakarta, dimana dengan status aktif 30.366. Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka penanganan kasus Covid-19 adalah pengetahuan, khususnya pengetahuan masyarakat yang masih rendah dalam hal pencegahan transmisi penyebaran virus Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M. Penelitian merupakan *non-experimental* dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi adalah masyarakat di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dan didapatkan besar sampel sebanyak 80 responden. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat sebagian besar dalam kategori baik dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M dalam kategori patuh. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang bermakna terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam penerapan 3M. Masyarakat agar mempertahankan kepatuhan dalam penerapan 3M.

Kata kunci: Covid-19, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah penyakit Covid-19. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang bernama *coronavirus disease-19 (Covid-19)*. *Coronavirus disease 2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* ⁽¹⁾. *Coronavirus disease 19 (COVID-19)* pertama kali muncul pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, China. COVID-19 disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Infeksi SARS-CoV-2 dapat menyebabkan spektrum gejala yang luas, seperti gejala ringan infeksi saluran pernafasan atas dan spesies yang mengancam jiwa ⁽²⁾.

Data dari *World Health Organization* (WHO) menjelaskan pada tanggal 05 Oktober 2021 total kasus terkonfirmasi COVID 19 global adalah 235.175.106 kasus dengan 4.806.841 kematian. Wilayah Asia Tenggara menempati posisi ke tiga, dimana posisi pertama adalah Benua Amerika dengan kasus terkonfirmasi 90.479.144, yang kedua wilayah Eropa dengan kasus terkonfirmasi 70.896.282, wilayah Asia Tenggara dengan kasus terkonfirmasi 43.189.962, wilayah Mediterania Timur dengan kasus terkonfirmasi 15.871.955, wilayah Pasifik Barat dengan kasus terkonfirmasi 8.680.923, wilayah Afrika dengan kasus terkonfirmasi 6.058.076. ⁽³⁾. Jumlah data di Indonesia yang terkonfirmasi yaitu 4.233.014 kasus, data kasus aktif 19.318 kasus, data kasus sembuh 4.070.807 kasus, data kasus meninggal 142.889 kasus ⁽⁴⁾. Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), diketahui bahwa Kabupaten Bantul menempati kasus tertinggi dimana dengan status aktif 30.366.

Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka penanganan kasus *Covid-19* adalah pengetahuan, khususnya pengetahuan masyarakat dalam hal pencegahan transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2. Pengetahuan tersebut berguna untuk menekan penularan virus corona ⁽⁴⁾. Seseorang dengan pengetahuan yang baik terhadap sesuatu hal maka akan mempunyai kemampuan juga untuk menentukan dan mengambil keputusan serta bagaimana menghadapinya⁽⁵⁾. Tingkat pengetahuan yang sangat rendah juga akan mempengaruhi dan bisa menunjukkan ketidakpatuhan seseorang karena kurangnya informasi yang didapatkan⁽⁶⁾.

Pemerintah juga menghimbau kepada masyarakat untuk selalu patuh menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan terjadinya penularan *Covid-19*. Kepatuhan sendiri disini merupakan suatu perilaku seseorang yang tertuju pada petunjuk atau instruksi yang telah diberikan dalam bentuk tindakan atau praktik yang telah ditentukan⁽⁷⁾. Peran masyarakat untuk bisa memutuskan mata rantai penularan *Covid-19* harus dilaksanakan dengan cara menerapkan 3M, yaitu: menggunakan masker untuk menutupi hidung dan mulut, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang diketahui status kesehatannya. Kemudian membersihkan tangan dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol atau *handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (mungkin tangan yang terkontaminasi). Selanjutnya yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang bicara, batuk atau bersin, serta menghindari kerumunan ⁽¹⁾.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Desa Potorono, diketahui bahwa masih ada sebagian anggota masyarakat yang masih belum sempurna dalam hal kepatuhan dalam pencegahan penularan *Covid-19*, seperti belum tertib dalam pemakaian masker maupun cuci tangan dan menjaga jarak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) di masa pandemi *Covid-19* di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul sejumlah 234 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dan berdasarkan perhitungan besar sampel didapatkan besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 80 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah individu yang berusia 12 tahun (remaja awal) sampai dengan 74 tahun (lanjut usia), sehat jasmani dan rohani. Adapun individu yang sedang dalam status ODP (Orang Dalam Pemantauan) dan OTG (Orang Tidak Gejala) serta menjalani karantina setelah bepergian keluar kota, maupun yang mengalami cacat fisik dan mental tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan yang diadopsi dari Lubis dan Siregar⁽⁸⁾, yang sudah dilakukan uji validitas dengan hasil nilai r hitung $\geq r$ tabel 0.413, uji realibilitas dengan diperoleh nilai 0,744 dan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M yang diadopsi dari kuesioner Siregar dan Suryani⁽⁹⁾, yang sudah dilakukan uji validitas dengan hasil tiap-tiap butir pertanyaan kepatuhan diatas 0.400, uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil 0,849. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 8 Maret 2022 dengan cara *door to door*, yaitu menemui satu demi satu responden penelitian dan tetap mematuhi protokol kesehatan selama jalannya penelitian. Uji statistik dalam penelitian ini mempergunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan kepatuhan tentang 3M (Tabel 1). Responden mayoritas berusia 26-59 tahun sebanyak 55 responden (68.8%), berdasarkan jenis kelamin diketahui paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 48 responden (60%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (38.8%), sedangkan berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebanyak 52 responden (65%). Pengetahuan masyarakat tentang 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menghindari kerumunan) sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebanyak 44 responden (55.0%). Selain itu berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menghindari kerumunan) sebagian besar dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 46 responden (57.5%).

Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA yang patuh terhadap 3M sebanyak 24 responden (30%), sedangkan yang berpendidikan SMP, yang patuh dalam menerapkan 3M sebanyak 15 responden (18.7%). Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan SD yang tidak patuh dalam penerapan 3M sebanyak 19 responden (23.7%), sedangkan yang pendidikannya SMA yang tidak patuh sebanyak 7 responden (8.8%). Terdapat hubungan antara pendidikan masyarakat dengan kepatuhan penerapan 3M ($Pvalue < 0,05$).

Responden dengan pengetahuan yang baik dengan kepatuhan patuh menerapkan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak) sebanyak 35 orang (43.7%), pengetahuan baik dengan kepatuhan tidak patuh menerapkan 3M sebanyak 9 orang (11.3%). Kemudian, pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan patuh menerapkan 3M sebanyak 11 orang (13.8%), pengetahuan tidak baik dengan kepatuhan tidak patuh menerapkan 3M sebanyak 25 orang (31.2%). Hasil uji *Chi-Square* diketahui nilai p -value sebesar 0.000 ($p < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan menerapkan 3M dengan kepatuhan menerapkan 3M pada masyarakat di Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta (Tabel 3).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=80)

Karakteristik	F	%
Usia		
12-25 Tahun	3	3.8
26-59 Tahun	55	68.8
60-74 Tahun	22	27.5
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	40.0
Perempuan	48	60.0
Pendidikan Terakhir		
SD	26	32.5
SMP	23	28.7
SMA	31	38.8
Pekerjaan		
Bekerja	52	65.0
Tidak Bekerja	28	35.0
Pengetahuan Tentang 3M		
Baik	44	55.0
Tidak baik	36	45.0
Kepatuhan Penerapan 3M		
Patuh	46	57.5
Tidak patuh	34	42.5
Total	80	100

Tabel 2. Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Penerapan 3M

Pendidikan Masyarakat	Kepatuhan Penerapan 3M				Total		Nilai <i>p</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
SD	7	8.8	19	23.7	26	32.5	0.000
SMP	15	18.7	8	10	23	28.7	
SMA	24	30	7	8.8	31	38.8	
Total	46	57.5	34	42.5	80	100	

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penerapan 3M

Pengetahuan Masyarakat	Kepatuhan Penerapan 3M				Total		Nilai <i>p</i>
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	35	43.7	9	11.3	44	55	0.000
Tidak Baik	11	13.8	25	31.2	36	45	
Total	46	57.5	34	42.5	80	100	

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 80 responden masyarakat di Desa Potorono. Mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati dan Yuliantanti bahwa dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan *penularan Covid-19* dengan prevalensi mencapai 99%⁽¹⁰⁾. Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan *Covid-19*⁽¹¹⁾. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait *Covid-19*. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan *Covid-19*⁽¹²⁾.

Zulhafandi dan Ariyanti menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik juga tercermin pada kepatuhan responden dalam melakukan *social distancing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden maka responden akan melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran *Covid-19*⁽¹³⁾. Penularan antar manusia di pengaruhi dengan siapa dia berinteraksi, penularan juga bervariasi tergantung dari usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah, kantor, dan dimasyarakat, Wuhan sebagai tempat bermulanya virus *Covid-19* menerapkan *physical distancing* sebagai upaya non-farmakologi untuk mencegah penularan *Covid-19*⁽¹⁴⁾.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian pencegahan *Covid-19* di RT. 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur dimana sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam pencegahan penularan *Covid-19*⁽¹¹⁾. Begitu juga apabila dibandingkan hasil penelitian Nurhidayati dan Yuliantanti, terdapat 22 responden patuh dalam menerapkan 3M jika dipersentasekan menjadi 55% dari masyarakat Dukuh Gatak mempunyai kepatuhan yang baik yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam penggunaan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga jarak⁽¹⁰⁾. Pada penelitian lain menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan yang sangat penting dalam hal mengurangi kematian⁽¹⁵⁾. Faktor-faktor yang bisa mensugesti kepatuhan tergantung dalam banyak faktor, termasuk motivasi, pengetahuan, persepsi dan keyakinan tentang pengendalian dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas bimbingan kesehatan, dan kemampuan buat mengakses sumber daya yang sudah tersedia⁽¹⁶⁾.

Tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap masalah tersebut, dalam hal ini semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka semakin tinggi pula kepatuhan masyarakat tersebut untuk melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19*, dan semakin rendah pengetahuan maka semakin tidak patuh untuk melaksanakan protokol kesehatan *Covid-19*⁽¹⁷⁾. Peneliti lain juga menyatakan bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini kepatuhan dalam pencegahan penularan *Covid-19*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya⁽¹⁸⁾. Kepatuhan seseorang dalam menjalankan protokol kesehatan merupakan bentuk perilaku kepatuhan seseorang sesuai dengan peraturan pemerintah, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku masyarakat dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk mendukung kesehatan setinggi-tingginya dan berupaya memutuskan mata rantai dari penularan *Covid-19*⁽¹⁹⁾.

Penerapan protokol kesehatan dalam hal ini yaitu 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) sangatlah diperlukan guna memutuskan mata rantai *Covid-19* ini. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan

yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* sangat perlu dilakukan. Selain itu pola hidup yang sehat dan makan makanan bergizi juga sangat berguna meningkatkan imunitas diri guna pencegahan penularan penyakit ini ⁽¹⁾.

KESIMPULAN

Masyarakat Potorono sebagian besar mempunyai pengetahuan dalam kategori baik tentang 3M dan juga patuh dalam penerapan 3M. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3M di Potorono, Banguntapan, Bantul.

SARAN

Masyarakat, khususnya warga Desa Potorono agar tetap mempertahankan kepatuhan dalam penerapan 3M serta selalu memperbaharui pengetahuan tentang pencegahan penyebaran dan penularan *Covid-19*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Potorono yang telah mengizinkan kami untuk dapat melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes R. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020. 1–135 p. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf
2. Wiersinga WJ, Rhodes A, Cheng AC. Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) A Review. JAMA [Internet]. 2020;324(8):782–93. Available from: <https://jamanetwork.com/journals/jama/fullarticle/2768391>
3. WHO. Update Jumlah Kasus Covid-19 Secara Global [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>.
4. Mery F, Asriati, Kusnan A. Pengaruh Penyuluhan Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Kelurahan Wajo Kota Bau-Bau. J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung [Internet]. 2021;13(2):1–8. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/357>
5. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. J Ilm Kesehat [Internet]. 2020;10(1):33–42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
6. Octavienty, Hafiz I, Khairani TN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB) Di UPT Puskesmas Simalingkar Kota Medan. J Dunia Farm [Internet]. 2019;3(3):123–30. Available from: <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jdf/article/view/4483/288>
7. Stanley M, Beare PG. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. 2nd ed. Meiliya E, Ester M, editors. Jakarta: EGC; 2007.
8. Lubis DAS, Siregar Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU [Internet]. Universitas Sumatera Utara; 2021. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31033>
9. Siregar PP, Suryani D. Validasi Kuesioner Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19: Analisa Eksploratori Faktor Dan Nilai Titik Potong. J Implementa Husada [Internet]. 2021;2(2):119–30. Available from: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH/article/view/8116>
10. Nurhidayati N, Yulianti T. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan 3 M (Memakai Masker, Menjaga Jarak Dan Mencuci Tangan) Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. J Kebidanan [Internet]. 2021;13(1):45–53. Available from: <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/419>

11. Utami RA, Mose RE, Martini. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist* [Internet]. 2020;4(2):68–77. Available from: <https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/85>
12. Saputra AW, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutr J* [Internet]. 2020;4(2):1–7. Available from: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/470>
13. Zulhafandi, Ariyanti R. Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *J Kebidanan Mutiara Mahakam* [Internet]. 2020;8(2):102–11. Available from: <http://jurnal.stikesmm.ac.id/index.php/jkmm/article/view/102>
14. Parwanto M. Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19. *J Biomedika Dan Kesehat* [Internet]. 2020;3(1):1–2. Available from: <https://www.jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/117>
15. Kooistra EB, Folmer CR, Kuiper ME, Elke O, Brownlee M, Fine A, et al. Mitigating COVID-19 in a Nationally Representative UK Sample: Personal Abilities and Obligation to Obey the Law Shape Compliance with Mitigation Measures. *Paul Sch Cent Jurisprud* [Internet]. 2020; Available from: https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3598221%0D
16. Sinuraya RK, Destiani DP, Puspitasari IM, Diantini A. Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *J Farm Klin Indones* [Internet]. 2018;7(2). Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/view/16375>
17. Wahyudi MD, Darsini, Zatihulwani EZ. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Prima Wiyata Heal* [Internet]. 2021;2(2):28–37. Available from: <https://e-journal.shj.ac.id/ojs/index.php/PWH/article/download/4/4>
18. Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *J Keperawatan Terpadu* [Internet]. 2020;2(2):130–40. Available from: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
19. Khedmat L. New Coronavirus (2019-nCoV): An Insight Toward Preventive Actions and Natural Medicine. *Int J Travel Med Glob Heal* [Internet]. 2020;8(1):44–5. Available from: <https://doi.org/10.34172/ijtmgh.2020.07>